

pembukaan MTQ awal tahun ini. Saat itu, di depan para pejabat Pemda yang *sowan* ke Gedung Agung, Pak Harto sempat melihat ke gedung Senisono dan mengatakan, "Kasihlah gedung itu, kok ditinggalkan saja."

Nah, gumam itulah yang, konon, mendatangkan penafsiran para pejabat yang simpang-siur. Salah satu penafsiran, yang lahir di antaranya, menganggap bahwa Pak Harto ingin agar gedung tersebut dirombak saja. Bukan untuk dijadikan pasar swalayan atau pertokoan, seperti yang terjadi pada beberapa gedung bersejarah di berbagai kota lainnya. Tapi, untuk membuat kolam ikan yang indah tempat pelabuhan mata, supaya tampak lebih asri.

Alasan yang boleh saja dibilang masuk akal. Karena, maklum, gedung ini bertetangga dan masuk jarak pandang dari wilayah Gedung Agung. Tapi, apa memang pembongkaran berpangkal dari 'usul' Pak Harto? Itulah yang tidak dipercayai banyak pihak. Bagong Kussudiardjo, misalnya, meragukan. "Tak mungkin Pak Harto memerintahkan membongkar Senisono. Karena, beliau cinta kesenian," katanya di depan wartawan.

STANLEY MAMUSUNG

Demikian pula Setiawan Djody. Bersama Eros Djarot, Djody yang dijumpai EDITOR, usai diterima Mensesneg, Kamis dua pekan lalu, mengatakan, "Saya kok ragu. Sebab, setahu saya, Pak Harto tidak suka hal-hal *glamour*." Pak Harto, penilaian Djody, merupakan pribadi sederhana. "Dan beliau jenis pribadi yang lebih mungkin mengatakan *cukup dan peliharalah apa yang ada* ketimbang mengatakan *itu kurang bagus, coba bongkar dan dirubah*."

Sedangkan, dalam pertemuannya dengan Moerdiono, Djody mengaku bahwa ihwal pembongkaran Senisono itulah yang dibicarakan. "Solidaritas saja, bukan sebagai utusan para seniman Yogya," tukas Djody ditanya alasan pertemuannya itu.

Eros menimpali bahwa sebenarnya yang terjadi itu *dispute* antara pemerintah pusat dan daerah. "Sebenarnya, pemerintah," kata Eros, mengutip Moerdiono, "malah *wanti-wanti* supaya jangan sampai ada pembongkaran, sebelum tempat yang mengganti fungsi Senisono itu ada." **□**

LAPORAN: HEROE POERWADI, NANANG JUNAEDI (YOGYA), DIDIEK W.S., M. KAIYIS (JAKARTA)